

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V SDN 17 MENGKATANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DARWIN
NIM F34209400**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V SDN 17 MENGKATANG**

Darwin, Suhardi Marli, Hery Kresnadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Peningkatan minat belajar menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika kelas V SDN 17 Mengkatang. Tujuan penelitian adalah memperoleh informasi penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika. Metode penelitian adalah metode deskriptif, sifat penelitian kualitatif dan jenis penelitian adalah PTK. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil penelitian diperoleh perasaan senang pada siklus I 49% menjadi 71%, Siklus II mengalami peningkatan 22 %. Perhatian siswa pada siklus I 57% menjadi 76%, pada siklus II mengalami peningkatan 19%. Ketertarikan siswa pada siklus I 42% menjadi 55%, pada siklus II mengalami peningkatan 13%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Kata kunci: Peningkatan, Minat Belajar, Metode Demonstrasi

Abstract: Increased interest in learning to use the method of demonstration in mathematics teaching fifth grade at SDN 17 Mengkatang. The research objective was to obtain information on the use demonstration method to increase interest in learning the mathematics learning. The research method is descriptive, qualitative research the nature and type of research is the PTK. Based on the calculation of average results obtained by a sense of excitement in the first cycle of 49% to 71%, Cycle II have increased 22%. Attention students in the first cycle 57% to 76%, in the second cycle increased 19%. Interests of students in the first cycle 42% to 55%, in the second cycle increased 13%. From the data obtained show that the method can improve the demonstration of student learning activities in the teaching of mathematics.

Keywords: Improvement, Learning Interests, Method Demonstration

PENDAHULUAN

Pengajaran matematika merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas manusia karena penguasaan berpikir matematika akan memungkinkan salah satu jalan membentuk pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Oleh karena itu, penguasaan konsep matematika secara tepat dan baik sangat diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan minat dan ketertarikan untuk belajar. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika diharapkan muncul secara maksimal, baik dengan munculnya perasaan senang, perhatian maupun adanya ketertarikan dalam pembelajaran, untuk mengetahui muncul tidaknya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, maka peneliti melakukan pengamatan awal dalam lima tahun terakhir di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang dengan jumlah siswa 15 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa sangat tidak diharapkan tampak dari hasil belajar yang kurang, baik perasaan senang, perhatian dan keterkaitannya. Dari temuan diatas, maka dapat terlihat bahwa banyak siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran matematika. Sehingga adanya kesenjangan antara harapan akan timbulnya minat belajar siswa secara maksimal dengan kenyataan akan rendahnya minat belajar siswa.

Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi diatas dan untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka diperlukan suatu tindakan dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan diberikan suatu metode pembelajaran yang baru seperti metode demonstrasi matematika. Sehingga mata pelajaran matematika yang dianggap membosankan kini akan menjadi mata pelajaran yang dapat membuat anak merasa senang, santai dan tidak merasa tegang dalam mengikuti pembelajaran. Metode demonstrasi ini diharapkan dapat menumbuhkan daya imajinasi anak dan diilustrasikan dengan baik agar mudah dipahami, sehingga minat atau ketertarikan siswa dalam belajar matematika dapat meningkat.

Dari kenyataan tersebut, yang menjadi masalah dalam penelitian adalah “Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang?”. Adapun tujuan penelitian adalah memperoleh informasi tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang. Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama peningkatan prestasi belajar matematika dengan menggunakan metode demonstrasi. Manfaat bagi guru yaitu memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang merupakan penggeseran dari pembelajaran yang tidak hanya mementingkan hasil tetapi juga mementingkan proses, serta menambah wawasan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan minat belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Bagi siswa yaitu penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar serta dapat menghilangkan rasa bosan dalam belajar.

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “belajar”. Menurut JP. Guilford (1969:206), “Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan, sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya”. Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) “ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dengan demikian, maka minat belajar adalah dorongan rasa senang terhadap sesuatu yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan. Bila dikaitkan dengan belajar matematika maka dapat jelaskan bahwa minat belajar matematika adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus materi (pelajaran) matematika, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku sifatnya menetap.

Beberapa faktor yang menyebabkan minat dalam diri siswa timbul sehingga mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar menurut Yayah Khoiriyah (online) (<http://www.scribd.com/doc/30136637/10/Jenis-jenis-Minat> diakses 20 September 2012) antara lain: (1) Motivasi, (2) Belajar, (3) Bahan pelajaran, (4) Guru, (5) Keluarga dan (6) Teman sepeergaulan. Mengembangkan minat siswa terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Siswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan siswa perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya.

Ditinjau dari timbulnya minat di dalam proses belajar mengajar, Muhammad Surya (online) (<http://www.scribd.com/doc/30136637/10/Jenis-jenis-Minat> diakses 23 Pebruari 2012) terdapat 3 macam minat, yaitu (1) Minat *volunteer*, (2) Minat *involunter* dan (3) Minat *non volunteer*. Menurut Safari (<http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html>) ada beberapa indikator minat belajar yaitu (1) Perasaan Senang, (2) Ketertarikan Siswa, dan (4) Perhatian.

Menurut Wina Sanjaya (2006) bahwa “Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya Wina Sanjaya (2006) juga menyatakan bahwa “Demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produkteknologi yang sedang dipelajari”.

James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa “matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang,

yaitu aljabar, analisis dan geometri”. (Hasyim, 2009). Dengan demikian matematika merupakan suatu ilmu logika dalam menemukan jawaban terhadap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan menghitung yang diberi simbol-simbol tertentu.

Dalam pembelajaran, metode bermanfaat sebagai alat bantu untuk menyalurkan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar mudah bagi siswa untuk belajar. Didalam pelaksanaannya kelebihan metode demonstrasi dapat mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya tidak dapat dilaksanakan apabila guru menghadapi kelas rangkap dan tidak maksimal pencapaiannya bila guru meninggalkan ruangan kelas dan mengajar di kelas lain.

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi, yaitu (1) Menyiapkan alat bantu berupa media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang kita ajarkan di dalam pembelajaran, (2) Bagikan media yang telah disiapkan kepada semua siswa agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar, (3) Memberikan arahan kepada siswa di dalam penggunaan media yang di gunakan, agar siswa tidak keliru atau salah menggunakannya.

Hubungan metode demonstrasi dengan minat belajar adalah sebagai alat untuk menggali kemauan siswa agar aktif melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa akan meningkat kemauannya atau minatnya dalam belajar apabila melaksanakan kegiatan yang dibimbing langsung oleh guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sifat penelitian adalah kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang dan guru sebagai peneliti yang juga mengajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung. Sedangkan alat pengumpul data adalah lembar observasi siswa dan guru.

Peneliti merumuskan indikator kinerja tindakan dalam peningkatan minat belajar menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika kelas V SDN 17 Mengkatang yaitu perasaan senang yang meliputi: mengikuti pembelajaran, mengerjakan contoh soal, mengerjakan latihan / les. Perhatian yang meliputi: mengikuti pelajaran, bersungguh-sungguh dalam belajar, mempunyai catatan yang lengkap, menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar, tidak mudah tertanggu ketika belajar, mudah berkonsentrasi pada waktu belajar. Ketertarikan yang meliputi: bertanya manakala kurang jelas, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, tertarik untuk mengerjakan soal latihan, menyimpulkan materi pembelajaran, rajin mencari sumber belajar baik dari buku, guru, teman maupun sumber belajar yang lain.

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian kelas Menurut Lewin (dalam Suharsimi Arikunto, 2010:131) terdiri dari empat komponen pokok yaitu (1) Tahap perencanaan tindakan, yang terdiri dari menetapkan pokok bahasan,

membuat silabus dan RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, membuat alat observasi dan alat evaluasi. (2) Tahap Pelaksanaan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 tepatnya pada hari senin tanggal 10 September 2012 siklus I dan siklus II selasa tanggal 25 September 2012, pada jam 07.00 – 12.10 dengan kolaborasi bersama Ibu Suzana, A.Ma.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang. (3) Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penunjang data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran. (4) Refleksi yaitu untuk melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang. Peneliti berkolaborasi bersama Ibu Suzana, A.Ma.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang. Pertemuan dan sharing bersama kolaborator dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan untuk menjelaskan sistematika pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 September 2012 dan siklus II pada hari selasa tanggal 25 September 2012 dengan tiga (3) indikator yang dinilai yaitu: indikator perasaan senang, indikator perhatian dan indikator ketertarikan. Dari hasil pengamatan diperoleh data hasil minat belajar siswa kelas V yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Data hasil minat belajar siswa pada siklus I.

No	Indikator	Capian				Metode Pencapaian
		Siklus 1				
		Muncul		Tidak Muncul		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Perasaan Senang					
1	Mengikuti Pembelajaran	5	33	10	67	
2	Mengerjakan contoh soal	7	47	8	53	
3	Mengerjakan latihan / les	10	67	5	33	
Rata-rata		49		51		
B	Perhatian					
4	Saat mengikuti pelajaran	6	40	9	60	
5	Bersungguh-sungguh dalam belajar	12	80	3	20	
6	Mempunyai catatan yang lengkap	8	53	7	47	
7	Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar	5	33	10	67	
8	Tidak mudah tertanggu ketika belajar	7	47	8	53	

19	Mudah berkonsentrasi pada waktu belajar.	13	87	2	13
Rata-rata		57		43	
C	Ketertarikan				
10	Bertanya manakala kurang jelas	8	53	7	47
11	Menjawab Pertanyaan	3	20	12	80
12	Memberikan tanggapan	5	33	10	67
13	Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	7	47	8	53
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	10	67	5	33
15	Rajin mencari sumber belajar baik dari buku, guru, teman maupun sumber belajar yang lain.	5	33	10	67
Rata-rata		42		58	

Keterangan

Berdasarkan tindakan pada siklus pertama pencapaian hasil observasi awal didapatkan hasil perasaan senang siswa dalam mengikuti pelajaran 49% dan 51% tidak senang sedangkan yang memberikan perhatian 57% dan 43% tidak. Sedangkan ketertarikan siswa 42% dan 58% tidak.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus I. Karena masih banyak kekurangan yang muncul sehingga akan diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan siklus II direncanakan satu kali pertemuan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi dengan tiga (3) indikator yang dinilai yaitu indikator perasaan senang, indikator perhatian dan indikator ketertarikan. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan siklus II maka diperoleh data sebagai berikut.

Data hasil minat belajar siswa pada siklus II

No	Indikator	Capaian				Metode Pencapaian
		Siklus 1				
		Muncul		Tidak Muncul		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Perasaan Senang					
1	Mengikuti Pembelajaran	7	46	8	54	
2	Mengerjakan contoh soal	11	73	4	27	
3	Mengerjakan latihan / les	14	93	1	7	
Rata-rata		71		29		
B	Perhatian					
4	Saat mengikuti pelajaran	10	67	5	33	
5	Bersungguh-sungguh dalam belajar	13	87	2	13	
6	Mempunyai catatan yang	10	67	5	33	

	lengkap				
7	Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar	12	80	3	20
8	Tidak mudah tertanggu ketika belajar	10	67	5	33
9	Mudah berkonsentrasi pada waktu belajar.	13	87	2	13
Rata-rata		76		24	
C	Ketertarikan				
10	Bertanya manakala kurang jelas	10	67	5	33
11	Menjawab Pertanyaan	5	33	10	67
12	Memberikan tanggapan	6	40	9	60
13	Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	12	80	3	20
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	13	87	2	13
15	Rajin mencari sumber belajar baik dari buku, guru, teman maupun sumber belajar yang lain.	7	47	8	53
Rata-rata		59		41	

Keterangan

Hasil tindakan siklus II dengan tiga (3) indikator dan 15 Aspek Penilaian didapatkan hasil ketiga indikator sudah berhasil. persentase indikator perasaan senang 71% muncul dan 29% tidak muncul. Indikator Perhatian didapatkan hasil 76% muncul dan 24% tidak muncul. Dan indikator ketertarikan muncul 59% dan tidak muncul 41%.

Pembahasan

Guru sudah melaksanakan keseluruhan dari rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dengan baik. Peningkatan pemahaman siswa dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari data hasil minat belajar siklus I dan siklus II di atas di dapatkan hasil bahwa perasaan senang siswa mengikuti mata pelajaran mengalami peningkatan persentase rata-rata 22% dari berbagai aspek, yaitu (1) megikuti pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 13%, (2) mengerjakan contoh soal 26 %, (3) mengerjakan latihan/ les 26%. Perhatian siswa mengikuti mata pelajaran mengalami peningkatan persentase rata-rata 19% dari berbagi aspek, yaitu: (1) saat mengikuti pelajaran 27%, (2) bersungguh-sungguh dalam belajar 7%, (3) mempunyai catatan lengkap 7%, (4) menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar 47%, (5) tidak mudah terganggu ketika belajar 20% dan (5) berkonsentrasi tidak mengalami perubahan. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran mengalami peningkatan persentase rata-rata 33% dari berbagai aspek diantaranya

(1) bertanya manakala kurang jelas 14%, (2) menjawab pertanyaan 13%, (3) memberikan tanggapan 7%, (4) tertarik untuk mengerjakan soal latihan 33%, (4) menyimpulkan materi pembelajaran 20% dan (5) rajin mencari sumber belajar baik dari buku, guru, teman maupun sumber belajar lainnya 14%.

Tindakan siklus kedua yang terdiri dari 6 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, analisi data, dan simpulan. Aktivitas guru dan siswa pada siklus kedua ini berpengaruh terhadap keberhasilan siswa mengerjakan tes formatif akhir dalam menghitung volum kubus dan balok dengan menggunakan metode demonstrasi. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada siklus II.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Pemahaman siswa terhadap Menghitung volum kubus dan balok	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
1.	Mampu menjelaskan cara Menghitung volum kubus	14	93%	SB
2.	Mampu Menghitung volum kubus dan balok	12	80%	B
3.	Mampu menyebutkan cara Menghitung volum kubus dan balok	10	76%	B
4.	Mampu menjelaskan cara Menghitung volum balok	12	80%	B
5.	Mampu menentukan cara Menghitung volum kubus dan balok	12	80%	B

Keterangan

Dari data di atas menunjukkan bahwa dalam peningkatan pemahaman konsep cara menghitung volum kubus dan balok dengan menggunakan metode demonstrasi dari 15 orang siswa. Data hasil tes formatif tindakan siklus 2 yang diberikan, yakni satu orang siswa memperoleh nilai 70, empat orang siswa memperoleh nilai 80, dan sepuluh orang memperoleh nilai 90. Dari data yang diperoleh siswa dipresentasikan dengan nilai rata-rata 86,00 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan perasaan senang pada siklus I 49% meningkat menjadi 71% pada siklus II, ada peningkatan 22 %. Peningkatan perhatian pada siklus I 57% meningkat menjadi 76% pada siklus II, ada peningkatan 19%. Peningkatan ketertarikan pada siklus I 42% meningkat menjadi 55% pada siklus II, ada peningkatan 13%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu kepada guru SD, agar menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika menghitung volum kubus dan balok. Kepada pihak guru yang menerapkan metode demonstrasi disarankan selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa diposisikan dalam kelompoknya, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika disajikan dapat segera memperoleh bantuan dari teman dalam kelompoknya. Hal ini lebih menguntungkan karena siswa sering tidak berani bertanya langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan. Kepada semua calon guru diharapkan dalam melakukan pembelajaran di SD agar diperhatikan memilih metode yang cocok sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2010. **Prosedur Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasyim, Muttaqin. **Tujuan Pembelajaran Matematika**, (online) (<http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/6/1/tujuan-pembelajaran-matematika> diakses 23 September 2012).
- J.P Guford. 1969. **Personallity**. New York: MC.Graw Hill Book Company.
- Khoiriyah, Yayah. **Hubungan Minat Belajar Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiyah-Falak Bogor** (online) (<http://www.scribd.com/doc/30136637/10/Jenis-jenis-Minat> diakses 20 September 2012).
- Muhammad, Surya. **Jenis-jenis Minat**. (online). (<http://www.scribd.com/doc/30136637/10/Jenis-jenis-Minat> diakses 23 Februari 2012).
- Safari. 2003. **Indikator Minat Belajar**. (Online) (<http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html> diakses 27 September 2012).
- Slameto. 2010. Pentingnya **Minat Belajar Bagi Prertasi Belajar Siswa Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada